

Pemberdayaan Masyarakat Desa Banuaji IV melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Anak Sekolah

Edward Alezandro Lbn. Raja¹, Endang B. Sinaga², Fika Manullang³, Devi Kristiani Baeha⁴, Nelfin Tue Karunia Gea⁵, Gerardus Fangosara Daeli⁶
^{1,2,3,4,5,6} Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Received : 2 Juli 2026, Revised : 21 Juli 2026, Published : 27 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Edward Alezandro Lbn. Raja

E-mail: edwardalezandrol@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara melalui pengelolaan lingkungan dan edukasi anak sekolah. Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya sarana kebersihan, belum optimalnya pemanfaatan ruang publik desa, serta perlunya penguatan edukasi bagi siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, masyarakat, dan pihak sekolah. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan observasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan lapangan, serta evaluasi hasil program. Program kerja yang dilaksanakan mencakup pembuatan dan penempatan tempat sampah, penataan taman desa sebagai ruang publik edukatif, serta kunjungan edukasi ke sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran interaktif, motivasi belajar, dan pengenalan kepedulian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKN memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mendukung pemanfaatan fasilitas umum desa, serta menumbuhkan wawasan dan kepedulian siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian mahasiswa yang mendukung pembangunan desa berbasis lingkungan, pendidikan, dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci – pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, edukasi anak, taman desa, KKN

Abstract

This Community Service Program aimed to empower the community of Banuaji IV Village, Adiankoting District, North Tapanuli Regency, through environmental management and schoolchildren education. The program was motivated by the limited availability of waste disposal facilities, the underutilization of village public spaces, and the need to strengthen educational activities for elementary school students. The implementation method used a participatory and collaborative approach involving students, village officials, community members, and school stakeholders. The activity stages included coordination and observation, program planning, field implementation, and program evaluation. The main programs consisted of producing and placing waste bins, developing a village park as an educational public space, and conducting educational visits to elementary schools through interactive learning, learning motivation, and environmental awareness activities. The results showed that the program contributed positively to increasing community awareness of environmental cleanliness, supporting the use of village public facilities, and fostering students' understanding of clean and healthy living behavior. Therefore, this program served as a form of student community engagement that supports village development based on environmental awareness, education, and community participation.

Keywords – community empowerment, environmental management, children education, village park, community service program

How To Cite : Raja, E. A. L., Sinaga, E. B., Manullang, F., Baeha, D. K., Gea, N. T. K., & Daeli, G. F. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Banuaji IV melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Anak Sekolah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6173 - 6183. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1554>

Copyright ©2026 Edward Alezandro Lbn. Raja, Endang B. Sinaga, Fika Manullang, Devi Kristiani Baeha, Nelfin Tue Karunia Gea, Gerardus Fangosara Daeli

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Desa tidak hanya membutuhkan penguatan pada aspek infrastruktur, tetapi juga pada aspek lingkungan, pendidikan, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan ruang public (Putri et al., 2024). Lingkungan yang bersih dan tertata dapat menciptakan kondisi desa yang lebih sehat, nyaman, dan produktif. Di sisi lain, pendidikan anak sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan sejak usia dini (Karimah et al., 2026).

Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Institut Bisnis dan Komputer Indonesia pada periode Januari sampai Februari 2026 (Aristya & others, 2025). Kegiatan ini mengangkat tema "Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengelolaan Lingkungan dan Edukasi Anak Sekolah", dengan fokus utama pada penyediaan sarana kebersihan, penataan ruang publik desa, serta kegiatan edukatif bagi siswa sekolah dasar. Tema tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi desa yang ditemukan melalui observasi awal (Dewanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu permasalahan tersebut adalah masih terbatasnya sarana pendukung kebersihan lingkungan, seperti tempat sampah di area publik dan lingkungan masyarakat (Ashari et al., 2025). Keterbatasan sarana tersebut dapat berdampak pada rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga berpotensi menimbulkan lingkungan yang kurang tertata dan kurang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan desa perlu didukung melalui penyediaan fasilitas sederhana yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat (Mislan et al., 2025).

Selain permasalahan kebersihan, pemanfaatan ruang publik desa juga belum berjalan secara optimal. Taman desa sebagai ruang terbuka dapat menjadi sarana interaksi sosial, edukasi, rekreasi, dan penghijauan lingkungan. Namun, apabila ruang tersebut tidak tertata dengan baik, maka manfaatnya bagi masyarakat menjadi terbatas (Pertiwi & others, 2025). Oleh karena itu, pengembangan taman desa menjadi salah satu program penting dalam kegiatan KKN ini. Program tersebut diharapkan tidak hanya memperindah lingkungan desa, tetapi juga menghadirkan ruang publik yang lebih bermanfaat bagi masyarakat (Arisinta et al., 2025).

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah perlunya penguatan edukasi bagi anak-anak sekolah dasar. Anak-anak pada usia sekolah dasar membutuhkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter, motivasi belajar, perilaku hidup bersih dan sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan (Qondias et al., 2024). Melalui kunjungan edukatif ke sekolah dasar, mahasiswa KKN dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan dasar di lingkungan desa (Lidyawati et al., 2025).

Kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa, perangkat desa, masyarakat, dan pihak sekolah dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Pendekatan ini penting agar program yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan rencana mahasiswa, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan mitra desa (Hakam et al., 2022). Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga manfaatnya dapat berlanjut setelah kegiatan KKN selesai (Maryati et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Banuaji IV melalui pengelolaan lingkungan dan edukasi anak sekolah. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk menyediakan sarana tempat sampah, mengembangkan taman desa sebagai ruang publik edukatif, serta melaksanakan kunjungan edukasi ke sekolah dasar (Khaerudin & Amalia, 2024). Melalui program tersebut, diharapkan tercipta lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta

bertambahnya motivasi dan wawasan siswa sekolah dasar mengenai pendidikan dan kepedulian lingkungan (Wanti et al., 2024).

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada periode Januari sampai Februari 2026 dengan sasaran utama masyarakat desa, perangkat desa, serta siswa sekolah dasar. Program pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan edukasi anak sekolah, khususnya melalui penyediaan sarana tempat sampah, pengembangan taman desa, dan kegiatan edukatif di sekolah dasar (Nasution & Nasution, 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan perangkat desa dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak sekolah agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta memiliki peluang keberlanjutan setelah kegiatan KKN selesai (Kharisma & Arsanti, 2023).

Tahap pertama adalah koordinasi dan observasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan komunikasi awal dengan perangkat Desa Banuaji IV dan pihak sekolah dasar untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, fasilitas umum, serta kebutuhan edukasi anak sekolah. Observasi juga dilakukan untuk melihat kondisi sarana kebersihan, area yang memungkinkan untuk penempatan tempat sampah, serta lokasi taman desa yang akan dikembangkan. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas program agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan (Ihsyaluddin & Mane, 2022).

Tahap kedua adalah perencanaan program. Setelah kebutuhan mitra diidentifikasi, mahasiswa menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tugas anggota kelompok, kebutuhan alat dan bahan, serta bentuk kegiatan edukasi yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar. Program yang direncanakan meliputi pembuatan dan penempatan tempat sampah, penataan taman desa, serta kunjungan edukasi ke sekolah dasar. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi lanjutan dengan mitra desa untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan kondisi desa dan kesiapan pihak-pihak yang terlibat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Program pembuatan dan penempatan tempat sampah dilakukan dengan menempatkan sarana kebersihan di titik-titik strategis desa, seperti area publik, lingkungan permukiman, dan fasilitas umum. Program pengembangan taman desa dilakukan melalui kegiatan pembersihan area, penataan lingkungan, penanaman tanaman hias atau produktif, serta pembuatan sarana pendukung sederhana. Selanjutnya, kegiatan kunjungan edukasi ke sekolah dasar dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai kebersihan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta motivasi belajar melalui metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan praktik sederhana.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan pihak sekolah, serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan perangkat desa, tanggapan masyarakat, dan respons siswa selama kegiatan edukasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan saran agar program yang telah dilaksanakan dapat terus dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak sekolah. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan KKN dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN

Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Koordinasi dan observasi	Koordinasi dengan perangkat desa dan pihak sekolah, pengamatan kondisi lingkungan dan fasilitas umum	Mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan potensi desa
Perencanaan program	Penyusunan jadwal, pembagian tugas, persiapan alat dan bahan, serta penyusunan materi edukasi	Menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekolah

Pelaksanaan kegiatan	Pembuatan tempat sampah, penataan taman desa, dan kunjungan edukasi ke sekolah dasar	Memberikan manfaat langsung bagi lingkungan desa dan siswa sekolah
Evaluasi kegiatan	Pengamatan hasil, diskusi dengan mitra, dan penyusunan tindak lanjut	Menilai keberhasilan program dan mendorong keberlanjutan kegiatan

Melalui metode tersebut, kegiatan KKN diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan desa, pemanfaatan ruang publik, serta penguatan edukasi anak sekolah di Desa Banuaji IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara, diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan edukasi anak sekolah. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan mitra desa yang berkaitan dengan keterbatasan sarana kebersihan, belum optimalnya pemanfaatan ruang publik, serta perlunya kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Secara umum, kegiatan berjalan melalui tiga program utama, yaitu pembuatan dan penempatan tempat sampah, pengembangan taman desa, serta kunjungan edukasi ke sekolah dasar. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pendukung desa, seperti kegiatan posyandu, lansia, les privat anak sekolah, dan pendampingan penyusunan laporan PKK desa. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas sosial masyarakat (Syafri et al., 2026).

Koordinasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan Desa

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan Desa Banuaji IV. Koordinasi ini menjadi langkah penting untuk menyamakan persepsi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai titik-titik yang membutuhkan sarana tempat sampah, area taman desa yang perlu ditata, serta sekolah dasar yang menjadi sasaran kegiatan edukatif.



Gambar 1. Koordinasi awal dan observasi kondisi lingkungan Desa Banuaji IV

Hasil koordinasi menunjukkan bahwa program KKN perlu dilaksanakan secara praktis dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Perangkat desa memberikan dukungan terhadap kegiatan mahasiswa, terutama dalam menentukan lokasi pelaksanaan program dan menjembatani komunikasi dengan masyarakat. Dukungan tersebut menjadi faktor penting karena program berbasis lingkungan membutuhkan keterlibatan warga agar fasilitas yang disediakan dapat digunakan dan dipelihara setelah kegiatan KKN berakhir.



Gambar 2. Perencanaan program bersama aparat desa

Pembuatan dan Penempatan Tempat Sampah

Program pembuatan dan penempatan tempat sampah dilaksanakan sebagai respons terhadap keterbatasan sarana kebersihan di lingkungan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kebiasaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya serta mengurangi potensi sampah berserakan di area publik dan lingkungan permukiman. Pembuatan tempat sampah dilakukan secara sederhana dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan, kemudahan penggunaan, serta lokasi penempatan yang dapat dijangkau masyarakat.



Gambar 3. Proses pembuatan dan penempatan tempat sampah di lingkungan desa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah memberikan fasilitas awal bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih. Meskipun program ini masih bersifat sederhana,

keberadaannya memiliki nilai edukatif karena menjadi pengingat visual bagi warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penempatan tempat sampah di titik strategis juga mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih tertata dan nyaman (Budiarta et al., 2025).

Pengembangan Taman Desa sebagai Ruang Publik Edukatif

Program pengembangan taman desa dilakukan melalui kegiatan pembersihan area, penataan lingkungan, dan penanaman tanaman. Taman desa memiliki peran penting sebagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk interaksi sosial, rekreasi, sekaligus edukasi lingkungan. Oleh karena itu, penataan taman tidak hanya diarahkan untuk memperindah lingkungan, tetapi juga untuk menghadirkan ruang publik yang dapat digunakan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penataan taman desa dan pemanfaatan ruang terbuka hijau

Kegiatan penataan taman desa memberikan hasil berupa area yang lebih bersih, rapi, dan memiliki nilai estetika. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang publik dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti membersihkan area, merapikan tanaman, dan memperbaiki tampilan lingkungan. Program ini juga menjadi sarana edukasi tidak langsung bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga fasilitas umum sebagai aset bersama.

Kunjungan Edukasi ke Sekolah Dasar

Program kunjungan edukasi ke sekolah dasar dilaksanakan untuk memberikan penguatan pengetahuan, motivasi belajar, serta kesadaran lingkungan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi ringan, permainan edukatif, dan praktik sederhana. Pendekatan interaktif dipilih agar siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Purwanto et al., 2024).



Gambar 5. Kegiatan edukatif bersama siswa sekolah dasar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap kunjungan edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN. Kegiatan pembelajaran yang dikemas secara sederhana dan menyenangkan membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan semangat belajar. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Kegiatan Pendukung dan Partisipasi Sosial Masyarakat

Selain program utama, mahasiswa KKN juga mengikuti beberapa kegiatan pendukung yang dilaksanakan bersama perangkat desa dan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi posyandu, kegiatan lansia, les privat untuk anak sekolah, serta bantuan dalam menyiapkan laporan PKK desa. Keterlibatan dalam kegiatan pendukung ini memperluas ruang interaksi mahasiswa dengan masyarakat dan memperkuat hubungan sosial antara pihak kampus dan desa mitra.



Gambar 6. Kegiatan pendukung bersama masyarakat dan perangkat desa

Kegiatan pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan KKN tidak hanya diukur dari terlaksananya program utama, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan kebutuhan sosial masyarakat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan desa, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai dinamika pelayanan masyarakat, sedangkan masyarakat memperoleh tambahan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan rutin desa.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberhasilan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program, diskusi dengan perangkat desa dan pihak sekolah, tanggapan masyarakat, serta respons siswa selama kegiatan edukasi. Evaluasi diarahkan untuk melihat keterlaksanaan program, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra, keterlibatan peserta, hasil langsung yang dapat diamati, dan kemungkinan keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir.

Pada program pembuatan dan penempatan tempat sampah, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sarana kebersihan berhasil diselesaikan dan ditempatkan pada lokasi yang telah disepakati bersama perangkat desa. Berdasarkan pengamatan lapangan, tempat sampah tersebut dapat digunakan dan berada pada area yang mudah dijangkau masyarakat. Penempatan sarana ini menjawab kebutuhan awal desa terhadap keterbatasan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan publik dan permukiman. Tanggapan perangkat desa menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah dinilai bermanfaat sebagai fasilitas awal untuk mendukung kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Namun, keberhasilan program dalam jangka panjang tetap bergantung pada konsistensi masyarakat dalam menggunakan dan merawat fasilitas tersebut.

Evaluasi terhadap program pengembangan taman desa dilakukan dengan membandingkan kondisi area sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum penataan, area taman masih memerlukan pembersihan, perapian tanaman, dan penataan lingkungan. Setelah kegiatan dilaksanakan, kondisi taman terlihat lebih bersih, rapi, dan tertata. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan adanya proses pembersihan area, penataan tanaman, serta pemanfaatan kembali ruang terbuka yang sebelumnya belum dikelola secara optimal. Berdasarkan diskusi dengan perangkat desa, perubahan tersebut dinilai memberikan manfaat awal dalam memperbaiki tampilan lingkungan dan mendukung fungsi taman sebagai ruang publik desa. Keberhasilan program ini terutama terlihat dari perubahan kondisi fisik area yang menjadi sasaran kegiatan.

Pada kegiatan edukasi di sekolah dasar, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa mengikuti penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, dan praktik sederhana mengenai kebersihan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta motivasi belajar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan melalui respons terhadap pertanyaan, keikutsertaan dalam permainan, serta interaksi dengan mahasiswa. Respons tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat diterima dengan baik dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Tanggapan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan variasi pembelajaran bagi siswa. Penyampaian materi melalui diskusi, permainan, dan praktik sederhana dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena membantu mereka memahami pesan kebersihan lingkungan melalui pengalaman langsung. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil evaluasi tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai keterlibatan, respons, dan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi terhadap kegiatan pendukung dilakukan melalui pengamatan atas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu, pelayanan lansia, les privat bagi anak sekolah, dan pendampingan penyusunan laporan PKK desa. Berdasarkan tanggapan perangkat desa, kehadiran mahasiswa membantu pelaksanaan sejumlah kegiatan rutin dan memperluas dukungan terhadap pelayanan masyarakat. Keterlibatan tersebut juga menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan program KKN dengan kebutuhan sosial dan administratif yang berkembang selama berada di desa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program utama dan kegiatan pendukung dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra. Keberhasilan program terlihat dari tersedianya sarana tempat sampah, perubahan kondisi taman desa menjadi lebih bersih dan tertata, terlaksananya kegiatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat. Hasil tersebut merupakan capaian langsung yang dapat diamati selama pelaksanaan KKN. Perubahan perilaku masyarakat dan keberlanjutan manfaat program masih memerlukan pemantauan lebih lanjut oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak sekolah.

Pembahasan Umum Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN di Desa Banuaji IV menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pembuatan tempat sampah menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kebersihan, pengembangan taman desa mendukung pemanfaatan ruang publik, sedangkan kunjungan edukatif ke sekolah dasar memperkuat dimensi pendidikan dan pembentukan karakter anak. Ketiga program tersebut saling berkaitan karena sama-sama diarahkan untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih sehat, tertata, dan edukatif.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh selesainya program kerja, tetapi juga oleh adanya hasil yang dapat diamati secara langsung. Tempat sampah yang telah selesai dibuat dan ditempatkan merupakan output program pengelolaan lingkungan. Kondisi taman yang lebih bersih dan tertata menunjukkan adanya perubahan fisik pada ruang publik desa. Sementara itu, perhatian, respons, dan keterlibatan siswa selama kegiatan edukasi menjadi indikator penerimaan peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil pengamatan tersebut

memperkuat bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan kebutuhan awal Desa Banuaji IV.

Meskipun demikian, hasil langsung tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat atau peningkatan pengetahuan siswa dalam jangka panjang. Keberadaan tempat sampah belum secara otomatis menjamin terbentuknya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sedangkan penataan taman belum menjamin pemeliharaan yang berkelanjutan. Respons siswa selama pembelajaran juga menggambarkan penerimaan dan keterlibatan pada saat kegiatan berlangsung, bukan peningkatan pengetahuan yang diukur melalui pretest dan posttest. Oleh karena itu, keberhasilan program dalam artikel ini dibatasi pada keterlaksanaan kegiatan, perubahan kondisi fisik, respons peserta, dan penerimaan mitra.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah adanya penerimaan yang baik dari pemerintah desa, pihak sekolah, dan masyarakat. Dukungan tersebut memudahkan mahasiswa dalam melakukan koordinasi, menentukan lokasi kegiatan, dan melaksanakan program di lapangan. Selain itu, semangat kerja sama antaranggota kelompok juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan pemanfaatan tempat sampah dan taman desa sangat bergantung pada komitmen masyarakat dan pemerintah desa dalam merawat fasilitas yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembagian tanggung jawab pemeliharaan fasilitas dan penguatan edukasi lingkungan secara berkala.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Program KKN

Program Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Dicapai	Tindak Lanjut
Pembuatan dan penempatan tempat sampah	Pembuatan sarana tempat sampah dan penempatan pada titik strategis	Tersedianya fasilitas kebersihan sederhana dan meningkatnya pengingat perilaku buang sampah pada tempatnya	Pemerintah desa dan masyarakat perlu menjaga serta memanfaatkan fasilitas secara konsisten
Pengembangan taman desa	Pembersihan area, penataan lingkungan, dan penanaman tanaman	Taman desa menjadi lebih tertata dan berpotensi sebagai ruang publik edukatif	Perlu pemeliharaan rutin agar taman tetap bersih, indah, dan bermanfaat
Kunjungan edukasi ke sekolah dasar	Penyampaian materi kebersihan, motivasi belajar, dan kegiatan interaktif	Siswa memperoleh pengetahuan dan motivasi terkait perilaku hidup bersih dan semangat belajar	Pihak sekolah dapat melanjutkan edukasi lingkungan melalui kegiatan rutin
Kegiatan pendukung desa	Keterlibatan dalam posyandu, lansia, les privat, dan dukungan administrasi PKK	Terbangunnya interaksi sosial dan dukungan mahasiswa terhadap kegiatan masyarakat	Kolaborasi desa dan kampus dapat dilanjutkan melalui program pengabdian berikutnya

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan KKN menghasilkan capaian langsung pada aspek lingkungan, pendidikan, dan partisipasi sosial. Pada aspek lingkungan, capaian ditunjukkan oleh tersedianya sarana tempat sampah dan perubahan kondisi taman desa menjadi lebih bersih serta tertata. Pada aspek pendidikan, siswa menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan respons selama mengikuti kegiatan edukasi. Pada aspek sosial, mahasiswa terlibat dalam kegiatan bersama perangkat desa dan masyarakat, seperti posyandu, pelayanan lansia, les privat, dan pendampingan administrasi PKK. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program telah terlaksana dan diterima oleh mitra, meskipun dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masih memerlukan evaluasi lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli

Utara, telah terlaksana dengan baik melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan lingkungan dan edukasi anak sekolah. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan dan penempatan tempat sampah, penataan taman desa sebagai ruang publik yang edukatif dan rekreatif, serta kunjungan edukasi ke sekolah dasar. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, mendorong pemanfaatan ruang publik desa, serta menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih, kepedulian lingkungan, dan motivasi belajar.

Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu memperkuat keterlibatan perangkat desa, masyarakat, dan pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan program. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana membangun kerja sama antara perguruan tinggi dan desa mitra. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan kepedulian sosial secara langsung, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan fasilitas kebersihan, lingkungan desa yang lebih tertata, serta kegiatan edukatif bagi anak sekolah.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, keberlanjutan program tetap memerlukan perhatian dari pemerintah desa, masyarakat, dan pihak sekolah. Fasilitas tempat sampah dan taman desa yang telah dibuat perlu dirawat secara rutin agar tetap berfungsi dan memberikan manfaat jangka panjang. Pemerintah desa diharapkan dapat menetapkan mekanisme pemeliharaan fasilitas lingkungan, sedangkan masyarakat diharapkan terus membangun kebiasaan menjaga kebersihan dan memanfaatkan ruang publik secara positif.

Pihak sekolah juga diharapkan dapat melanjutkan kegiatan edukasi lingkungan dan motivasi belajar secara berkala agar kesadaran siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan. Untuk pelaksanaan KKN berikutnya, program pengabdian dapat dikembangkan pada bidang lain yang masih berkaitan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga, penghijauan desa, literasi anak, kreativitas siswa, serta penguatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, kegiatan KKN dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi pembangunan Desa Banuaji IV secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, O., Maulana, I., & Wardani, M. S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Limbah melalui Pembuatan Tong Sampah di Desa Pacangan Kecamatan Tragah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(10), 411–416. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i10.94>
- Aristya, G. R., & others. (2025). Perancangan dan Pembuatan Taman Desa Sulobaja, Kecamatan Tobelo Selatan, Halmahera Utara. *Parikesit: Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*. <https://journal.ugm.ac.id/v3/parikesit/article/download/19155/5752>
- Ashari, R., Irmayanti, L., Salatalohy, A., & Tamrin, M. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah pada Anak Usia Sekolah di Desa Kokotu, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 4(1), 25–29. <https://doi.org/10.32522/4wdhat20>
- Budiarta, I. W., Muliarta, I. N., & Rajistha, I. G. N. A. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris dan Edukasi Pemilahan Sampah bagi Siswa Sekolah Dasar untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 484–491. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1194>
- Dewanti, N., Diana, M., Prakosa, M. M., & Rahmania, N. E. N. (2025). Penguatan Perilaku Ramah Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v4i2.4247>
- Hakam, M., Wahyusi, K. N., Hidayah, E. N., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Abdi-Mesin: Jurnal Pengabdian Teknik Mesin*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>
- Ihsyaluddin, & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.264>
- Karimah, H., Rini, D. W., Khukmiyah, A., Christianto, J., Kanonika, C. K. T., & Indrayati, L. L. (2026). Pengabdian Masyarakat untuk Mengintegrasikan Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar dan Lingkungan Masyarakat Desa Gambasan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231–238. <https://doi.org/10.62335/besiru.v3i2.2350>
- Khaerudin, M. W., & Amalia, I. S. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Pengolahan Sampah terhadap

- Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Desa Cihanjaro Kabupaten Kuningan. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 364–370. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1380>
- Kharisma, R. S., & Arsanti, V. (2023). PKM Pengelolaan Sampah dengan Penerapan Teknologi Bank Sampah pada Kampung Bener. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(2), 362–373. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.4346>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2025). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.150>
- Maryati, S., Batjoli, M. F., Tahir, R., & Limonu, R. (2024). Praktek Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Molotabu, Kabupaten Bone Bolango. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.37905/damhil.v3i1.28763>
- Mislan, Anwar, Y., Murti, S. T., Lariman, Hendra, M., & Heryadi, E. (2025). Pengenalan Pengelolaan Sampah Sejak Dini Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Bangun. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.587>
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Pembuatan Kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4322–4327. <https://doi.org/10.59837/ye779v71>
- Pertiwi, S. R. K., & others. (2025). Sosialisasi untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v8i2.34928>
- Purwanto, Setyoningrum, A. A. D., Sirait, E., Nindita, K., Santoso, H. B., & Alimatussadiyah. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Non Organik dengan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bagi Masyarakat Dusun Ngobo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1007>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Qondias, D., Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Tai, Y. (2024). Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Botol Bekas sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah di UPTD SD Inpres Waewaru. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(4), 286–294. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.4607>
- Syafrini, D., Fadilah, M., Amelia, L., Susilawati, N., Sylvia, I., Permata, B. D., & Rahman, S. A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Peningkatan Inovasi Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Guna di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 190–201. <https://doi.org/10.24036/abdi.v8i1.1731>
- Wanti, L. P., Ariawan, R., & Prasetya, N. W. A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Pada BUMDes Banjarwaru Sejahtera Untuk Menunjang Kemandirian Masyarakat Desa Banjarwaru. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/damhil.v3i2.28153>